

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaksanaan PKPM

Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2007) “ekonomi gelombang ke-4 adalah kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”. Sebelumnya Alvin Tofler dalam bukunya *Future Shock* (1970) mengungkapkan bahwa “peradaban manusia terdiri dari 3 gelombang; gelombang pertama adalah abad pertanian, gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi” (dalam Nenny, 2008). Pergeseran dari Era Pertanian ke Era Industrialisasi, disusul dengan era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi maupun globalisasi ekonomi, telah membawa peradaban baru bagi manusia.

Industrialisasi telah menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan lebih efisien. Penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, email, *Global System for Mobile communications* (GSM) telah menciptakan hubungan saling ketergantungan antar manusia sehingga mendorong manusia menjadi lebih aktif dan produktif dalam menemukan teknologi-teknologi baru. Dampak lain yang muncul akibat dari fenomena perubahan ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini menuntut perusahaan mencari cara agar

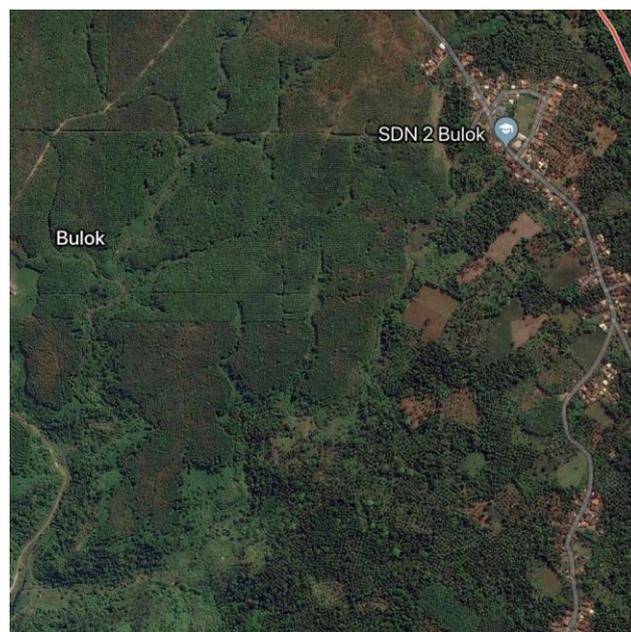
bisa menekan biaya semurah mungkin dan seefisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya.

Perkembangan dunia teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, bahkan bisa dikatakan saat ini kita dimanjakan oleh kecanggihan sebuah teknologi. Dengan teknologi, dapat membantu dan mempermudah pekerjaan manusia. Seperti pada instansi pemerintahan desa yang akan terbantu dalam pengembangan potensi yang ada di dalamnya. Pemanfaatan kemajuan ekonomi kreatif dan teknologi melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dikelola oleh pemerintahan desa setempat dapat menjadikan desa tersebut sebagai desa yang mandiri dan membantu mensejahterakan masyarakat di desa tersebut. Adanya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, problematika tidak dapat terhindarkan. Desa menjadi etnis penting dalam struktur pemerintahan tetapi permasalahan di desa juga semakin kompleks. Data juga menunjukkan masih relatif rendahnya produktivitas tenaga kerja di perdesaan karena aktivitas ekonomi perdesaan masih bertumpu pada sektor pertanian (primer). Selain itu permasalahan juga terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia yang potensial. Oleh karena itu Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya menerapkan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sesuai dengan tema besar dari kampus “Pengembangn UMKM Berbasis Kearifan Lokal” yang merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, yaitu sebagai salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di perkuliahan. PKPM ini dilaksanakan selama 30 hari mulai dari

tanggal 20 Agustus 2019 - 19 September 2019 di Desa Bulok Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dan terdiri dari 1 (satu) kelompok yang beranggotakan 6 (enam) mahasiswa dari jurusan Akuntansi, Manajemen, Sistem Informasi dan Teknik Informatika IIB Darmajaya, yang tergabung dari mahasiswa kelas reguler.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan selama PKPM berlangsung di desa Bulok permasalahan yang ada di desa tersebut adalah mengenai kurangnya pengetahuan tentang Komputer dan Bisnis pada usia dini, selain itu permasalahan yang ada adalah kurangnya pengetahuan mengenai pola pikir masyarakat & pemasaran serta kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia yang potensial pada Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan adanya UMKM ini sangat berarti bagi kesejahteraan masyarakat desa karena memberikan manfaat yang begitu besar seperti: membantu masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan potensi yang ada, membuka lapangan pekerjaan dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perkembangan teknologi informasi tidak lepas dari pesatnya perkembangan teknologi komputer. Karena komputer merupakan media yang dapat memberikan kemudahan bagi manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan adanya teknologi informasi saat ini akan sangat membantu dalam proses bisnis khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan *internet* proses apapun menjadi lebih

mudah karena dapat dilakukan secara online dan informasi yang kita dapat dengan mudah tersebar luas. Dengan adanya Sumber Daya Teknologi yang baik dapat meningkatkan proses bisnis tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sukses memiliki sistem marketing dan laporan keuangan yang baik karena apabila suatu UMKM memiliki marketing dan laporan keuangan yang baik maka bisnis tersebut akan mengalami tingkat penjualan yang pesat. Selain itu desa dapat berkembang dilihat dari ketersediaan bahan baku dan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan pengolahan bahan UMKM dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat.



Gambar 1.1 Peta Desa Bulok Kaliada

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini berjudul:

“PENGEMBANGAN UMKM JAYA TAPIS BULOK DAN DESA BERBASIS EKONOMI KREATIF DAN TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA BULOK KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”.

1.2. Manfaat PKPM

Manfaat PKPM adalah sebagai berikut :

1.2.1 Manfaat bagi IIB DARMAJAYA

- a. Mempromosikan Kampus IIB DARMAJAYA yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informasi dan Ekonomi Bisnis kepada masyarakat desa.
- b. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB DARMAJAYA kepada masyarakat khususnya Desa Bulok.
- c. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literature mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.
- d. Sebagai sarana atau media bagi Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang di dapat dari kampus kepada masyarakat desa Bulok.

1.2.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.

- b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.
- c. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
- d. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat berkerja dimasyarakat.
- e. Menjadi bahan pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

1.2.3 Manfaat Bagi Desa

- a. Membantu pemilik UKM untuk mengetahui cara produksi dan pemasaran yang baik dan lebih luas.
- b. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Bulok.
- c. Memberdayakan usaha kecil menengah dan terbukanya peluang usaha.
- d. Untuk menambahkan keterampilan pemilik UKM dalam berbisnis.
- e. Untuk memperluas pasar atau lingkup penjualan.
- f. Untuk menambahkan relasi antara mahasiswa dan pemilik UKM
- g. Mendokumentasikan kegiatan dan potensi Desa melalui media gambar dan suara berupa video dokumenter.

1.2.4 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Desa.
- b. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakat agar semua masyarakat dapat membuka usaha dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

1.2.4 Manfaat Bagi Jaya Tapis Bulok

- a. Menciptakan inovasi terhadap Proses Pembuatan Tapis.
- b. Mengetahui perhitungan harga pokok penjualan, anggaran serta pemasukan dan cara promosi dengan memanfaatkan teknologi dari usaha Jaya Tapis Bulok.
- c. Meningkatkan minat Masyarakat agar tetap melestarikan Tapis yang ada di desa bulok dan menghasilkan tenaga kerja baru.

1.3 Tujuan PKPM

1. Untuk mengembangkan jiwa Enterpreneurship Mahasiswa.
2. Penerapan teknologi informasi bagi masyarakat desa dan UKM.
3. Untuk menggali potensi wilayah desa guna mengembangkan kreatifitas masyarakat melalui Usaha Kecil Menengah (UKM).
4. Untuk penelitian mahasiswa dan dosen.
5. Untuk menjalin kerjasama yang berkelanjutan antara IIB Darmajaya dengan pemerintah daerah di Provinsi Lampung.

BAB II

SURVEI DAN RENCANA KEGIATAN

2.1 Hasil Survei Lokasi

2.1.1 Deskripsi Wilayah

Dari hasil survey lokasi yang telah dilakukan maka diketahui antara lain:

2.1.1.1 Sejarah Desa Bulok

Pada mulanya Desa Bulok berada di area pemukiman orang-orang yang mengurus perkebunan kelapa dan tanaman lainnya yang masing-masing yang satu dengan yang lainnya saling berjauhan yang disebut Bumbulan, sementara penamaan Bulok menurut kamus bahasa Lampung berarti “keruh” yang mungkin di ambil kata tersebut untuk menyebut airnya pada waktu itu sedikit keruh atau khubok (Bulok).

Seiring dengan berjalannya waktu dan keinginan masyarakat yang kian bertambah dan berkembang kian mulailah membangun tempat tinggal didekat jalan raya (Sungai Bulok) yang pada waktu itu masih jalan setapak dan becek, dan mulailah para sesepuh desa (Tokoh Adat) berkumpul dan bermusyawarah untuk membahas keinginan masyarakat untuk tinggal didekat jalan besar agar mudah bersosialisasi dengan warga lainnya, dan dengan dipelopori oleh tokoh adat yakni Datuk Raja Baginda untuk bermusyawarah membangun penduduk bulok. Beliau menghibahkan sebagian tanahnya kepada masyarakat untuk pembangunan Balai Desa dan Masjid tempat peribadatan serta untuk pemukiman masyarakat.

2.1.1.2 Sejarah Kepemimpinan Desa Bulok Kalianda

Pada tahun 1986 pertama Desa Bulok resmi menjadi desa yang dipimpin oleh Kepala desa yang pertama yakni Datuk Yahya Raden Tihang. Semakin lama semakin banyak yang datang dan bermukim dan kebanyakan dari pulau Jawa yang merantau ataupun ikut kerja di Perusahaan Perkebunan. Sampai sekarang warga Desa Bulok sebagian besar adalah warga pendatang yang bahu membahu membangun untuk kemajuan dan kesejahteraan serta kemandirian Desa.

Desa Bulok secara derivative berdiri pada tahun 1968, seiring perkembangan, Desa Bulok telah di pimpin oleh beberapa orang Kepala Desa, yaitu:

Tabel 2.1 Pimpinan Pemerintahan

NO	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMERINTAH
1	YAHYA RADEN TIHANG	1968 – 1982
2	TAMENGGUNG WARTA MENGGALA	1982 – 1991
3	ANDHI AZIS LAHAR	1991-1999
4	SAMSUDDIN. HR	1999 – 2015
5	M. KUSWANTO	2015 sampai sekarang

Sumber : Data Umum Desa Bulok

2.1.1.3 Kondisi Geografis

Desa Bulok memiliki luas wilayah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2.2 Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1	LUAS PERMUKIMAN	130 ha/m2

2	LUAS PERTANIAN SAWAH	36 ha/m ²
3	LUAS LADANG	128 ha/m ²
4	LUAS PERKANTORAN DAN SEKOLAH	2 ha/m ²
5	LUAS PERKEBUNAN NEGARA	800 ha/m ²
6	LUAS JALAN	16 ha/m ²
7	LUAS LAPANGAN SEPAK BOLA	1 ha/m ²
TOTAL LUAS		1.113 /m ²

Sumber : Data Umum Desa Bulok

a. Batas Wilayah Desa Bulok

Letak geografi Desa Bulok, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Sukamarga Kecamatan Sidomulyo

Sebelah Selatan : Desa Merak Belatung Kecamatan Kalianda

Sebelah Barat : Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo

Sebelah Timur : Desa Gunung Terang Kecamatan Kalianda

b. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Gunung Rejo Sebanyak 2392 jiwa dengan penduduk usia. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani dan berkebun.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	1243 orang
2.	Jumlah Perempuan	1149 orang
3.	Jumlah Total	2392 orang

4.	Jumlah Kepala Keluarga	701 KK
5.	Jumlah RT	7 RT
6.	Jumlah Dusun	5
7.	Kepadatan Penduduk	- per km

Sumber : Data umum Desa Bulok

c. Keadaan Sosial

Tabel 2.4 keadaan sosial

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD/MI	892 orang
2	SLTP/MTs	654 orang
3	SLTA/MA	330 orang
4	S1/ Diploma	50 orang
5	Putus Sekolah	505 orang
6	Buta Huruf	51 orang

Sumber : Data umum Desa Bulok

2.1.2 Rencana Pembangunan Desa/Kelurahan

Desa Bulok Kecamatan Kalianda merupakan desa yang masih harus terus berkembang banyak sektor yang perlu dibenahi demi terciptanya desa yang maju, salah satunya dengan meningkatkan sistem informasi desa dan upaya pengembangan Usaha Kecil Menengah. Sumber daya manusia yang layaknya usia produktif banyak yang tidak memiliki pekerjaan seperti ibu rumah tangga dan pemuda-pemudi desa. Oleh karena itu apabila dibekali dengan ilmu komputer dan berbisnis/berwirausaha, tentunya akan mampu menjadi ujung tombak perubahan bagi perekonomian di desa ini. Bagi

aparatus desa pun sangat penting dalam menyebarkan informasi mengenai desa sehingga membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan yang lebih efektif. Sumber daya manusia yang ada di desa Bulok ini memiliki potensi untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tapis Bulok yang diharapkan akan terus berproduksi dan menambah nilai jual apabila dipasarkan dengan menarik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka kami berfokus pada 3 hal sebagai berikut:

- a. Inovasi menarik terhadap hasil kerajinan tapis.
- b. Perubahan pola pikir masyarakat untuk melestarikan kerajinan tapis.
- c. Mengajarkan masyarakat cara pemasaran yang baik dan efisien untuk produk-produk yang berpotensi di Desa Bulok Kecamatan Kalianda.

2.2 Temuan Masalah di Lokasi dan Rencana Kegiatan

2.2.1 Temuan Masalah

Desa Bulok merupakan desa yang masih dalam proses berkembang. Penduduk dengan mayoritas petani dan berkebun menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk tumbuh dan berkembang. Minimnya pengetahuan tentang berwirausaha. Berikut temuan masalah yang dapat kami simpulkan:

1. Minimnya pengetahuan Masyarakat dalam Berwirausaha.

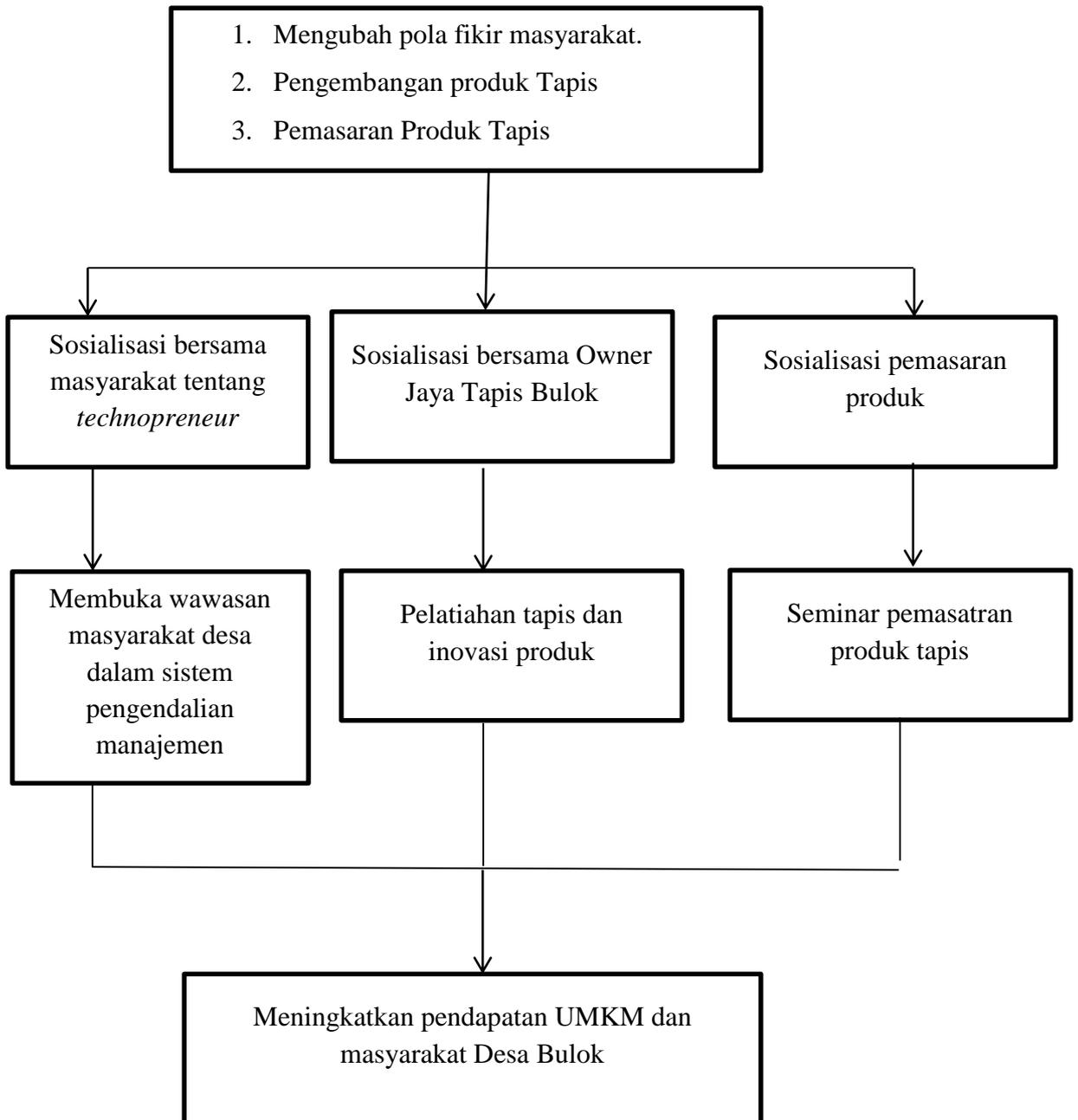
2. Kurangnya inovasi produk yang terdapat di UMKM Tapis.
3. Kurangnya nilai pada pengemasan produk.
4. Kurangnya kesadaran warga dalam usaha kreatif.
5. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu Teknologi dan pemasaran produk secara online
6. Kurangnya keterampilan ibu-ibu dan karang taruna dalam membuat dan mengembangkan Kerajinan Tapis.
7. Penentuan anggaran dan harga jual yang tidak sesuai.

2.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kami merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan kreatifitas dan kesadaran warga dalam mengembangkan UMKM Tapis berbasis teknologi informasi ?
2. Bagaimana meningkatkan inovasi produk agar memiliki nilai jual yang tinggi?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan penjualan dan nilai produk?
4. Bagaimana merubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik?
5. Bagaimana menerapkan pengembangan media untuk memasarkan produk-produk dari usaha desa?
6. Bagaimana meningkatkan inovasi masyarakat untuk melestarikan Tapis?
7. Bagaimana cara UMKM meliterasi keuangan ?
- 8.

2.2.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2.1 Kerangka Pemecaham Masalah

a. Merubah Pola Fikir Masyarakat

Dengan cara memperluas pemikiran masyarakat melalui sosialisasi antara mahasiswa dan pemilik UMKM Jaya Tapis Bulok, mampu mencoba hal-hal baru mengenai Tapis melalui gambar dan pelatihan dengan pemilik UMKM.

b. Pengembangan Produk Tapis.

Bertujuan agar masyarakat bisa mengembangkan hasil tapis menjadi produk yang bernilai tinggi dipasaran.

c. Pemasaran Produk Tapis

Bermaksud agar masyarakat bisa memperluas pemasaran agar produk tersebut tidak hanya disekitar lampung selatan kalianda saja melainkan meluas keluar kabupaten , nasional maupun internasional.

2.2.4 Tujuan Program

Tujuan dari pembuatan program ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan UKM Jaya Tapis yang ada di Desa Bulok.
- b. Meningkatkan kualitas SDM sehingga lebih berperan aktif.
- c. Untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan sehingga lebih terstruktur.
- d. Untuk membantu mempromosikan produk UKM yang tidak hanya dipasarkan secara sederhana melainkan melalui media teknologi.

2.2.5 Manfaat Program

Manfaat dari pembuatan program ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan UKM di Desa Bulok dapat berkembang dengan pesat yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Bulok.
2. Diharapkan SDM yang ada di Desa Bulok mampu untuk bersaing di dunia bisnis.
3. Diharapkan dengan adanya anggaran sistem keuangan dapat terstruktur dengan jelas.
4. Sadar akan pentingnya Berwirausaha.
5. Menambah wawasan Tentang Pengetahuan Teknologi.
6. Memahami Pemanfaatan potensi desa.

2.2.6 Sasaran objek

Mayarakat dan UMKM Jaya Tapis Bulok di Desa Bulok mampu berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian , mengurangi pengangguran pada desa Bulok dan melestarikan budaya Lampung.

2.2.7 Rencana Kegiatan Kelompok

Dengan berbagai permasalahan dari hasil analisa diatas maka mahasiswa PKPM membuat suatu rencana program kerja yang berorientasi pada polemik-polemik tersebut. Dalam upaya pembuatan rencana program kerja terlebih dahulu mahasiswa PKPM melakukan observasi dan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat setempat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yang dianggap akurat yang kemudian bisa menghasilkan

suatu rencana awal dari permasalahan yang diperoleh. Adapun rencana program yang kami buat meliputi 2 sub program dengan kegiatan uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Rencana kegiatan kelompok

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
1.	22-08-2019 sampai 18- 09-2019	Kegiatan Pembuatan dan Inovasi Kerajinan Tapis	Rumah Ibu Sudarsini	Bella Noviani Pratiwi
2.	26-08-2019	Membuat Logo UKM	Rumah Ibu Sudarsini	Laila Taskiah
3.	09-09-2019 sampai 18- 09-2019	Promosi Melalui Sosial Media Produk UKM	Media Sosial Instagram	Dani Salihin
4.	11-09-2019 sampai 13- 09-2019	Menciptakan Inovasi Usaha Kreatif	Balai Desa Bulok	Pacipica Mahardika
5.	14-09-2019	Inovasi Alat Pembuatan Tapis	Rumah Ibu Sudarsini	Kadek Ngurah
6.	18-09-2019	Membuat Laporan Keuangan UKM	Rumah Ibu Sudarsini	Apriyani Hapsari

Tabel 2.6 Rencana Diluar Program

NO	Nama Kegiatan	Tujuan
	A.Bidang Sarana dan Prasarana	
1.	Pemasangan Wifi di Balai Desa dan Perpustakaan Desa Bulok	Mempermudah akses di balai desa dan perpustakaan desa Bulok
	B.Bidang Pendidikan	
1.	Sosialisasi Kerajinan Tapis	Memberikan motivasi pelestarian dan inovasi tapis.
2.	Pelatihan Kerajinan Tapis	Mengajarkan masyarakat cara membuat tapis.
3.	Pelatihan dan Pengenalan Komputer SD	Memberikan pengetahuan seputar komputer kepada anak-anak yang ada di SD 2 Bulok.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Nama : Bella Noviani Pratiwi

NPM : 1612110181

Jurusan : Manajemen

NO.	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Pembuatan dan Inovasi Produk Tapis	Agar dapat memberikan inovasi pada produk kerajinan tapis sehingga masyarakat dapat memaksimalkan potensi desa yaitu tapis dan dapat meningkatkan nilai jual yang maksimal	28 (dua puluh delapan) hari	Terlaksanakan

3.1 Kegiatan Pembuatan dan Inovasi Tapis (Bella Noviani Pratiwi).

3.1.1 Pengertian Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

Menurut William J. Stanton, produk secara sempit dapat diartikan sebagai sekumpulan atribut fisik yang secara nyata terkait dalam sebuah bentuk

dapat diidentifikasi. Sedangkan secara luas, produk merupakan sekumpulan atribut yang nyata dan tidak nyata yang didalamnya mencakup warna, kemasan, harga, pengecer, dan pelayanan dari pabrik dan pengecer yang mungkin diterima oleh pembeli sebagai sebuah hal yang dapat memberikan kepuasan atas keinginannya.

Menurut Kotler, pengertian produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan, dimiliki, digunakan atau pun dikonsumsi sehingga mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan termasuk di dalamnya berupa fisik, tempat, orang, jasa, gagasan, serta organisasi.

3.1.2 Klasifikasi Produk

Klasifikasi produk bisa dilakukan atas berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan berwujud tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama, yaitu:

a. Berdasarkan wujudnya

Produk berdasarkan wujudnya dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok utama, yaitu:

1. Barang. Barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya.
2. Jasa. Jasa merupakan aktivitas, manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain). Seperti halnya bengkel reparasi, salon kecantikan, hotel dan sebagainya.

b. Berdasarkan daya tahan

Produk berdasarkan aspek daya tahan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*). Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun. Contohnya: sabun, pasta gigi, minuman kaleng, dan sebagainya.
- 2) Barang tahan lama (*durable goods*). Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih). Contohnya: lemari es, mesin cuci, pakaian dan lain-lain.

c. Berdasarkan Konsumen

Produk juga dapat diklasifikasikan berdasarkan konsumennya dan untuk apa produk tersebut dikonsumsi. mengklasifikasikan produk menjadi:

1) Barang Konsumen

Barang Konsumen adalah barang yang dikonsumsi untuk kepentingan konsumen akhir (individu atau rumah tangga), dan bukan untuk kepentingan bisnis, barang konsumen dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

- a. *Convenience Goods* merupakan barang yang pada umumnya memiliki frekuensi pembelian yang tinggi (sering

dibeli), dibutuhkan dalam waktu segera dan memerlukan usaha yang minimum dalam perbandingan dan pembelianya.

- b. *Shooping Goods* adalah barang yang proses pemilihan dan pembelianya, dibandingkan oleh konsumen diantara berbagai alternatif yang tersedia. Kriteria pembanding meliputi harga, kualitas, dan model masing-masing. Contohnya: alat rumah tangga, pakaian, dan kosmetik.
- c. *Speciality goods* adalah barang yang memiliki karakteristik atau identifikasi merek yang unik dimana sekelompok konsumen bersedia melakukan usaha khusus untuk membelinya. Umumnya jenis barang ini terdiri atas barang-barang mewah, dengan merek dan model yang spesifik, seperti mobil jaguar dan pakaian desain terkenal.
- d. *Unsought goods* adalah barang yang tidak diketahui oleh konsumen atau kalaupun sudah diketahui oleh konsumen, konsumen belum tentu tertarik untuk membelinya. Contohnya: batu nisan, ensiklopedi, dan tanah pekuburan.

2) Barang industri

Barang industri adalah barang yang dikonsumsi oleh industriawan (konsumen antara atau konsumen bisnis). Barang industri digunakan untuk keperluan selain di konsumsi langsung yaitu: untuk diolah menjadi barang lain atau untuk dijual kembali. Barang industri dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. *Material and part*, merupakan barang yang seluruhnya atau sepenuhnya masuk ke dalam produk jadi. Kelompok ini dibagi menjadi dua kelas yaitu bahan baku serta bahan jadi dan suku cadang.
2. *Capital Items*, merupakan barang tahan lama (*long Lasting*) yang memberi kemudahan dalam mengembangkan atau mengelola produk jadi.
3. *Supplies and service*, merupakan barang yang tidak tahan lama serta jasa yang memberi kemudahan dalam mengembangkan atau mengelola keseluruhan produk jadi.

3.1.3 Tingkatan Produk

Produk dapat dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu :

1. Manfaat dasar dari suatu produk yang ditawarkan kepada konsumen.
2. Bentuk dasar dari suatu produk yang dapat dirasakan oleh panca indera.
3. Serangkaian atribut-atribut produk dan kondisi-kondisi yang diharapkan oleh pembeli pada saat membeli suatu produk.
4. Sesuatu yang membedakan antara produk yang ditawarkan oleh badan usaha dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing.
5. Semua argumentasi dan perubahan bentuk yang dialami oleh suatu produk dimasa datang.

Dalam merencanakan penawaran suatu produk, pemasar perlu memahami lima tingkatan produk, yaitu :

1. Produk utama atau inti (*core benefit*), yaitu manfaat yang sebenarnya dibutuhkan dan akan dikonsumsi pelanggan setiap produk.
2. Produk *generic*, produk dasar yang memenuhi fungsi produk paling dasar/rancangan produk minimal dapat berfungsi.
3. Produk harapan (*expected product*) yaitu produk formal yang ditawarkan dengan berbagai atribut dan kondisinya secara normal diharapkan dan disepakati untuk dibeli.
4. Produk pelengkap (*equipped product*) yaitu berbagai atribut produk yang dilengkapi/ditambahi berbagai manfaat dan layanan sehingga dapat menentukan tambahan kepuasan dan dapat dibedakan dengan produk asing.
5. Produk potensial yaitu segala macam tambahan dan perubahan yang mungkin dikembangkan untuk suatu produk di masa yang akan datang.

3.1.4 Pengertian Inovasi

Rogers dan Shoemaker mengartikan inovasi sebagai ide ide baru, praktik-praktik baru, atau objek objek yang dapat di rasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran. Pengertian baru di sini, mengandung makna bukan sekedar baru di ketahui oleh pikiran (*cognitive*), melainkan juga karena belum dapat diterima secara luas oleh seluruh warga masyarakat dalam arti sikap (*attitude*) dan juga baru kemungkinan inovasi tersebut dapat diadopsi.

3.1.5 Proses Pembuatan Tapis “Jaya Tapis Bulok”

Tabel 3.1 Bahan dan alat tapis

Bahan	Alat
Kain Dasar Tapis	Gunting
Benang Jahit	Jarum
Benang Emas	Alat Tapis

3.1.5.1 Proses pembuatan kerajinan tapis

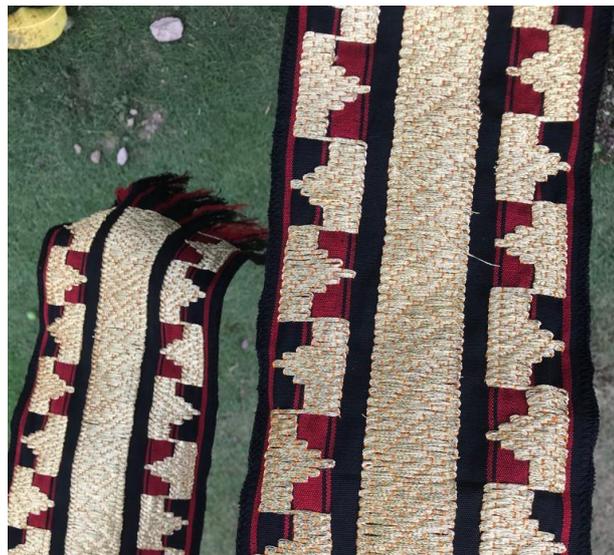


Gambar 3.1 Proses membuat tapis

Langkah-langkah membuat kerajinan tapis :

- a. Langkah pertama siapkan semua alat dan bahan tapis seperti: kain dasar tapis, benang emas, benang jahit, jarum, gunting dan alat tapis.
- b. Langkah selanjutnya ambil benang jahit 2 lapis dan masukan ke lobang jarum dan sisakan sedikit untuk bagian atas lebih pendek dan bagian panjang lebih panjang.

- c. Berikutnya, ambil benang emas dan buat 6 lapis benang. Saat membuat lapisan benang emas, benang tidak diputus perhelai agar mempermudah pengerjaan.
- d. Lalu, kain dasar tapis dipasang ke alat tapis nya dibuat kencang agar ptapis mudah dikerjakan dan motif yang dihasilkan menjadi rapih.
- e. Langkah berikutnya tusuk jarum yang sudah dimasukan benang jahit tadi ke kain dasar tapis lalu ambil benang emas yang sudah disiapkan tadi untuk dijahit dengan cara meletakan dibagian atas lalu dijahit bersama jarum jahit dan dikunci agar benang tidak terlepas dari kain dasar tapis.
- f. Kemudian, benang emas tersebut disulam sesuai dengan motif yang diperlukan atau pesanan.
- g. Setelah selesai tapis siap dikirim kepemesan.



Gambar 3.2 Hasil Tapis

3.1.6 Menginovasi Produk

Beragam inovasi yang dihasilkan dari kain tapis tetapi kelompok kami membuat inovasi berupa sepatu tapis yang bertujuan agar produk tapis tidak gunakan acara adat besar saja melainkan bisa digunakan sehari-hari dan bisa digunakan acara pesta.

Carra menginovasi kain tapis menjadi sebuah sepatu sebelumnya kami sudah memiliki channel pembuat sepatu lalu kami mendatangi tempat tersebut mengajak bekerja sama untuk menghasilkan sebuah produk. Kami membawa hasil tapis kami yang berukuran 1,5 m x 0,5 m untuk menjadi pelapis sepatu dan bahan dasar biasa sepanjang 3m x 1m. Dari kain tapis sepanjang 1,5 m x 0,5 m dan bahan dasar 3m x 1m tersebut bisa menghasilkan 10 pasang sepatu sesuai ukuran yang dipesan.



Gambar 3.3 Hasil inovasi kain tapis

Nama : Laila Taskiah

NPM : 1611050095

Jurusan : Sistem Informasi

NO.	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Pembuatan design merk guna pengembangan pangsa pasar.	Agar memperluas pemasaran dan menarik peminat Tapis	2 (Dua) hari	Terlaksana

3.2 Kegiatan Pembuatan Merek dan Logo UMKM (Laila Taskiah)

Merk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik konsumen dengan bertujuan untuk mengembangkan produk dari tapis itu sendiri. *Merk* dipandang dapat menaikkan gengsi atau status seorang pembeli. Dalam pembuatan *merk* pun harus memperhatikan hal-hal, seperti : sederhana dan ringkas, mengandung keaslian, mudah dibaca atau diucapkan, mudah diingat, tidak sulit digambarkan, dan tidak mengandung konotasi yang negatif.

Dengan adanya *design merk* bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan produk salah satunya adalah promosi, sehingga dapat mempromosikan hasil produksi cukup dengan menyebut *merk* nya, dan juga

sebagai jaminan atas mutu barang yang diperdagangkan serta *merk* juga menunjukkan asal barang tersebut dihasilkan.

Design *merk* yang baik dapat mensinergikan dan mengintegrasikan dari beberapa elemen design dan fungsi kemasan, sehingga dihasilkan kemasan yang memiliki tingkat efektifitas, efisiensi dan fungsi yang sesuai baik dalam produksi kemasan sampai kegunaan kemasan. Dengan itu, perlu dibuatkan *merk* dagang yang mencantumkan nama UMKM dan *contact person* untuk UKM yang berada di Desa Bulok, karena UMKM Jaya Tapis Bulok yang berada di Desa Bulok belum memiliki *merk* dagang dengan tujuan agar hasil penjualan UMKM tersebut dapat meningkat, UMKM tersebut lebih mudah di ingat dan mudah untuk dihubungi apabila ingin memesan Tapis baik dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah banyak.

Pada UMKM Tapis di desa bulok ini awal nya ketika proses transaksi hanya dimasukan di kantong plastik saja tanpa diberikan logo ataupun merk, maka dari itu kami membuatkan logo/merk kerbali dalam bentuk softcopy dan kami buatkan stiker untuk di tempelkan pada kantong plastik saat melakukan transaksi dengan konsumen, hal ini membuat kerajinan tapis di desa ini lebih terkenal bahwa tapis itu berasal dari desa bulok.



Gambar 3.4 Design merk untuk kemasan Jaya Tapis Bulok Terbaru

Nama : Dani Salihin

NPM : 1612110002

Jurusan : Manajemen

No.	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Pemasaran Secara Media Sosial	Agar dapat memasarkan produk lebih mudah dengan pangsa pasar yang lebih luas.	10 (Sepuluh) hari	Terlaksana

3.3 Kegiatan Promosi Produk UMKM Melalui Sosial Media.

3.3.1 Promosi Instagram dan Facebook

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media online juga mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Untuk membantu penjualan produk UKM Jaya Tapis Bulok kami tidak hanya melakukan penjualan secara tradisional melainkan menambah saluran penjualan melalui media sosial. Kami membuat akun media sosial

yaitu Instagram dan Facebook. Karena media sosial tersebut mempermudah orang dalam mencari sesuatu yang dibutuhkan, dan terdapat banyak informasi. Kami memilih menambah saluran penjualan dengan media sosial karena dengan media sosial produk dari UKM Jaya Tapis Bulok bisa dikenal luas dan diterima oleh masyarakat.

3.3.1.1 Instagram

Pembuatan akun instagram dapat membantu dalam memasarkan produk Jaya Tapis Bulok secara luass agar dapat mempermudah produsen memasarkan produk nya, khususnya milenial yang aktif dalam instagram



Gambar 3.5 Media Pemasaran Melalui Instagram

3.3.1.2 Facebook

Pembuatan akun facebook dapat membantu dalam memasarkan produk Jaya Tapis Bulok secara luas agar dapat mempermudah produsen memasarkan produk Jaya Tapis Bulok. Dengan dibuatnya facebook Jaya Tapis Bulok diharapkan dapat mempermudah pembeli mendapatkan info tentang Jaya Tapis Bulok yang ada di desa Bulok.



Gambar 3.6 Media Pemasaran Melalui Facebook

Nama : Pacipica Mahardika Putra

NPM : 1611010072

Jurusan : Teknik Informatika

No	Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Dengan Varian Rasa dan Ice Cream Sederhana.	Mengasah Kreatifitas Warga Untuk Mengembangkan Inovasi Usaha Kreatif Dan Menambah Nilai Jual	13 (Tiga Belas) hari	Terlaksana

3.4 Laporan Kegiatan Menciptakan Inovasi Usaha Kreatif.

Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat. Inovasi merupakan hal penting dalam kelangsungan sebuah usaha. Karakteristik manusia yang mudah bosan dan selalu ingin hal-hal baru mendorong seorang wirausaha untuk terus mengembangkan produk – produk yang ditawarkan. Inovasi-inovasi dapat dilakukan oleh seorang wirausaha dalam produknya baik inovasi bentuk produk yang menarik, rasa produk yang beragam, atau pemberian nama produk yang membuat penasaran. Sedangkan ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Dapat disimpulkan bahwa inovasi usaha kreatif adalah suatu cara untuk meningkatkan peluang sukses dalam berwirausaha.

3.4.1 Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Dengan Varian Rasa

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi warga Desa Bulok dalam inovasi usaha kreatif

Ada persiapan bahan dan alat-alatnya dalam pembuatan pembuatan keripik singkong sederhana ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 bahan dan alat pembuatan keripik singkong

NO	BAHAN	ALAT
1.	Singkong	Wajan
2.	Minyak Goreng	Kompor
3.	Air	Baskom
4.	Garam	Staples
5.	Varian Rasa	Pisau
6.	Bungkus Plastik	Toples

3.4.1.1 Proses Pembuatan Produk



Gambar 3.7 Proses pembuatan keripik singkong

Langkah-langkah membuat keripik singkong:

- a. Langkah pertama kupas dan cuci singkong.
- b. Selanjutnya cuci dan iris tipis-tipis kemudian rendam pada air yang sudah dicampur garam dan kapur sirih selama 10 menit hal ini bertujuan agar singkong renyah dan gurih.
- c. Sambil menunggu singkong yang direndam langkah selanjutnya adalah menyiapkan penggorengan dan memanaskan minyak gorengnya.
- d. Jika singkong sudah selesai direndam dan minyak sudah panas langsung saja singkong tersebut digoreng hingga warnanya berubah menjadi kecoklatan lalu tiriskan.
- e. Setelah ditiriskan campurkan dengan varian rasa yang diinginkan.
- f. Langkah terakhir adalah pengemasan, kami mengemasnya ke dalam kemasan plastik yang sudah disediakan. Setelah selesai produk siap di pasarkan ke warung warung terdekat.



Gambar 3.8 Hasil Produk

3.4.2 Pelatihan Pembuatan Ice Cream Sederhana

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi warga Desa Bulok dalam inovasi usaha kreatif

Ada persiapan bahan dan alat-alatnya dalam pembuatan pembuatan ice cream sederhana ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bahan dan Alat pembuatan ice cream

NO	BAHAN (70-80 cup)	ALAT
1.	2 sachet susu kental manis putih (kemasan 34 gram)	Mixer
2.	3 sachet Pop Ice (Varian Apa Saja)	Kemasan cup
3.	1 sendok makan SP	Freezer/kulkas

4.	2 Gelas belimbing air (500ml)	Kompor
5.	10 Sendok makan gula pasir	Panci
6.	2 sendok makan maizenna dilarutkan ke dalam ½ gelas air hangat	Sutil Kayu
7.	1 sendok teh garam	Plastik ziplock/baskom

Cara pembuatannya :

1. Masukkan air, pop ice dan kental manis, gula, dan garam. Masak hingga mendidih, setelah mendidih matikan kompor.
2. Lalu campurkan tepung maizenna yang sudah dilarutkan dengan air hangat ke dalam adonan tadi. Aduk - aduk sampai rata dan kental, kalau perlu nyalakan lagi apinya dengan api kecil, setelah mengental matikan kompor.
3. Selanjutnya simpan di freezer kurang lebih 5-10 jam. Sampai benar-benar beku. Supaya mudah beku bisa ditempatkan di plastik ziplock.
4. Kalau sudah beku, hancurkan es dengan cara ditusuk-tusuk menggunakan sendok/garpu. Atau bisa di cacah dengan pisau dapur.
5. Kemudian mixer sampai agak lembut.



Gambar 3.9 Proses Mixer

6. Selanjutnya masukan 1 sdm SP, mixer lagi dengan kecepatan tinggi hingga adonan mengembang 3-5x lipat.
7. Jika suka, kita bisa membagi adonan jadi dua atau tiga bagian, lalu ditambahkan warna/perasa lain sesuai selera ya. Misal perisa coklat atau greentea. Kemudian aduk lagi sampai rata. Langsung dituangkan bersama SP-nya, sp tidak perlu dilarutkan dalam air.
8. Setelah lembut, tuangkan ke cup ice cream.



Gambar 3.10 Hasil Produk

Nama : I Kadek Ngurah Putra yadnya

NPM : 1612110114

Jurusan : Manajemen

No	Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Inovasi Alat Tapis Berpasangan.	Untuk mempermudah pengerjaan dan meminimalisir waktu pengerjaan	1 (Satu) hari	Terlaksana

3.5 Kegiatan Menciptakan Inovasi Peralatan Pembuatan Tapis.

Kain tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (Lampung; "Cucuk"). Dengan demikian yang dimaksud dengan Tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung yang terbuat dari benang kapas dengan motif seperti motif alam, flora dan fauna yang disulam dengan benang emas dan benang perak. Tapis Lampung termasuk kerajinan tradisional karena peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hiasnya masih sederhana dan dikerjakan oleh pengerajin. Kerajinan ini dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (muli-muli) yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral.

3.5.1 Bahan dan Peralatan Tapis

3.5.1.1 Bahan Dasar

Kain tapis Lampung yang merupakan kerajinan tenun tradisional masyarakat Lampung ini dibuat dari benang katun dan benang emas. Benang katun adalah benang yang berasal dari bahan kapas dan digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kain tapis, sedangkan benang emas dipakai untuk membuat ragam hias pada tapis dengan sistem sulam. Pada tahun 1950, para pengrajin tapis masih menggunakan bahan hasil pengolahan sendiri, khususnya untuk bahan tenun. Proses pengolahannya menggunakan sistem ikat, sedangkan penggunaan benang emas telah dikenal sejak lama.

3.5.1.2 Peralatan Tapis

Proses pembuatan kain tapis menggunakan peralatan-peralatan sebagai berikut :

- a. Sesang yaitu alat untuk menyusun benang sebelum dipasang pada alat tenun.
- b. Mattakh yaitu alat untuk menenun kain tapis yang terdiri dari bagian alat-alat.
- c. Terikan (alat menggulung benang).
- d. Cacap (alat untuk meletakkan alat-alat mettakh).
- e. Belida (alat untuk merapatkan benang).
- f. Kusuran (alat untuk menyusun benang dan memisahkan benang).
- g. Apik (alat untuk menahan rentangan benang dan menggulung hasil tenunan).

- h. Guyun (alat untuk mengatur benang).
- i. Ijan atau Peneken (tunjangan kaki penenun).
- j. Sekeli (alat untuk tempat gulungan benang pakan, yaitu benang yang dimasukkan melintang).
- k. Terupong/Teropong (alat untuk memasukkan benang pakan ke tenunan).
- l. Amben (alat penahan punggung penenun).
- m. Tekang yaitu alat untuk merentangkan kain pada saat menyulam benang emas.

Peralatan sulam tapis di desa bulok ini hanya 1 untuk perorangan terdiri dari kerangka persegi panjang dan 1 papan kecil yang berukuran 1,5m x 0,75m kemudian kami dari kelompok 13 membuat jenis peralatan yang berbeda yaitu seperti kerangka meja yang memanjang peralatan ini tidak hanya digunakan untuk satu orang saja tetapi untuk 2 orang sampai dengan 4 orang yang saling berhadapan, peralatan ini dibuat untuk perkumpulan masyarakat maupun perkumpulan muli mekhanai desa untuk sama-sama mengembangkan sulam tapis yang ada di desa bulok ini.

Tabel 3.4 Bahan dan Alat pembuatan ice cream

Bahan	Alat
Kayu	Palu
Paku	Garenda
Papan	Alat Potong Kayu
Tali Kain	Alat penghalus kayu

3.5.1.3 Cara membuat alat tapis:



Gambar 3.11 Proses pembuatan alat tapis

1. Pertama siapkan dua batang kayu kaso berukuran 3 m, papan 0,5 m, dan 1 m bambu.
2. Lalu kayu kaso tersebut di potong menjadi empat bagian. Dua bagian berukuran 1,5 m dan dua bagian lagi berukuran 0,5 m. Lalu menyiapkan papan berukuran 0,5 m dan bambu 1 m tersebut di bagi menjadi dua bagian.
3. Selanjutnya papan dan kayu kaso tersebut di aluskan dengan alat penghalus kayu yang sudah di siapkan.
4. Apabila papan dan kayu kaso sudah di potong dan di haluskan tahap selanjutnya kayu kaso yang sudah terpotong menjadi empat bagian tersebut di paku setiap sudutnya.
5. Lalu siapkan dua potong tali kain panjang satu tali kain kurang lebih $\frac{1}{2}$ m. fungsi tali kain tersebut untuk menali bambu saat kain tapis di bentang di alat tapis tersebut.
6. Tahap selanjutnya memasang tali yang telah disiapkan ke alat tapis yang telah selesai.

7. Alat tapis tersebut sudah bisa kita gunakan.



Gambar 3.12 Proses pembuatan tapis

Nama : Apriyani Hapsari

NPM : 1612120242

Jurusan : Akuntansi

No	Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Membuat Laporan Keuangan UMKM	Untuk melaporkan pendapatan dan biaya biaya produksi selama UMKM berjalan	1 (Satu) hari	Terlaksana

3.6 Laporan Kegiatan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM

Setelah melakukan pemeriksaan hasil survei yang kami lakukan, ibu Sudarsini tidak melakukan lagi pembukuan terhadap uang yang masuk dan keluar untuk usaha Tapis. Sehingga keuangan UMKM tidak pernah terdata dengan baik, dengan itu kami memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada ibu Sudarsini selaku pemilik UMKM Jaya Tapis Bulok sehingga laporan keuangan pada UMKM bisa terdata dengan jelas. Berikut ini adalah perhitungan biaya-biaya yang di butuhkan dalam produksi Jaya Tapis Bulok.

Tabel 3.5 Biaya Bahan Baku Per Bulan Sarung Tapis dan Selendang

Biaya Bahan Baku :			
Bahan Baku	Quantity	Price	Total
Bahan Sarung	5 Pcs	Rp 70.000	Rp 350.000
Benang Mas	5 Pack	Rp 70.000	Rp 350.000
Benang Jait	1 Pack	Rp15.000	Rp 15.000

Bahan Selempang	5 Pack	Rp 10.000	Rp 50.0000
Jumlah biaya perbulan			Rp 765.000

Tabel 3.6 Biaya Bahan Baku Per Bulan Hiasan Dinding Tapis

Biaya Bahan Baku :			
Bahan Baku	Quantity	Price	Total
Bahan Hiasan Dinding	20 Pcs	Rp 45.000	Rp 900.000
Benang Mas	3 Pack	Rp 70.000	Rp 210.000
Benang Jait	1 Pack	Rp15.000	Rp 15.000
Biaya bahan baku habis pakai selama sebulan			Rp 1.125.000

Tabel 3.7 Biaya Bahan Baku Per Bulan List Tapis

Biaya Bahan Baku :			
Bahan Baku	Quantity	Price	Total
Bahan List	30 Pcs	Rp 15.000	Rp 450.000
Benang Mas	1 Pack	Rp 70.000	Rp 70.000
Benang Jait	1/2 Pack		Rp 8.000
Biaya bahan baku habis pakai selama sebulan			Rp 528.000

Tabel 3.8 Biaya Penolong

No	Keterangan	Jumlah
1.	Plastik kemasan Ukuran 30x40 cm	Rp. 30.000
2.	Logo stiker	Rp 120.000
Total Biaya Modal		Rp. 150.000

Karena biaya diatas meliputi semua jenis produk yang di produksi maka per jenis produk memiliki biayapenolong sebesar:

$$\text{Rp } 150.000 : 3 = \text{Rp } 50.000$$

Tabel 3.9 BOP

No	Kebutuhan	Jumlah
1.	Transportasi	Rp. 30.000
2.	Biaya Tenaga Kerja (Rp 600.000 X 6 orang)	Rp. 3.600.000
	Jumlah BOP	Rp. 3.630.000

Karena biaya diatas meliputi semua jenis produk yang di produksi maka per jenis produk memiliki biayapenolong sebesar:

$$\text{Rp } 3.630.000 : 3 = \text{Rp } 1.210.000$$

3.6.1 Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk sebagai berikut:

3.6.1.1 Sarung dan slayer

$$\text{Rp } 765.000 + \text{Rp } 50.000 + \text{Rp } 1.210.000 = \text{Rp } 2.025.000$$

Hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dari hasil produksi

$$\text{Rp } 2.025.000 : 5 = \text{Rp } 405.000$$

3.6.1.2 Hiasan Dinding

$$\text{Rp } 1.125.000 + \text{Rp } 50.000 + \text{Rp } 1.210.000 = \text{Rp } 2.385.000$$

Hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dari hasil produksi

$$\text{Rp } 2.385.000 : 20 = \text{Rp } 119.250$$

3.6.1.3 List Tapis

$$\text{Rp } 528.000 + \text{Rp } 50.000 + \text{Rp } 1.210.000 = \text{Rp } 1.788.000$$

Hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dari hasil produksi

$$\text{Rp } 1.788.000 : 30 = \text{Rp } 59.600$$

3.6.2 Harga Jual

Tabel 3.10 daftar harga produk

Jenis	Harga/unit
Sarung dan Slayer	Rp 750.000
Hiasan Dinding	Rp 300.000
List Tapis	Rp 200.000

Berikut perhitungan keuntungan perproduk:

a. Sarung dan Slayer

$$\text{Rp } 750.000 - \text{Rp } 405.000 = \text{Rp } 345.000/\text{pcs}$$

$$\text{Total keuntungan } \text{Rp } 345.000 \times 5 = 1.725.000$$

b. Hiasan Dinding

$$\text{Rp } 300.000 - \text{Rp } 119.250 = \text{Rp } 180.750$$

$$\text{Total Keuntungan } 180.750 \times 20 = 3.615.000$$

c. List Tapis

$$\text{Rp } 200.000 - \text{Rp } 59.600 = \text{Rp } 140.400$$

Total Keuntungan Rp $140.400 \times 30 = 4.212.000$

Jadi total pendapatan bersih yang di peroleh UMKM Jaya Tapis Bulok
sebesar Rp 9.552.000

BAB IV

PEMBAHASAN DAN EVALUASI

4.1 Pembahasan

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan wujud dari pengabdian diri mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat untuk memberikan dampak positif agar kondisi masyarakat sasaran menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam kaitannya pengembangan dan pengelolaan daerah-daerah potensial yang menjadi sasaran, yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi desa guna meningkatkan manajemen pemerintahan desa. Selain itu kegiatan PKPM merupakan suatu bentuk penerapan dedikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sarjana.

Selama berlangsungnya kegiatan PKPM di Desa Bulok Kalianda program dan kegiatan penunjang yang telah berjalan dan dapat tercapai tujuannya sesuai dengan harapan adalah :

4.1.1 Pencapaian Kegiatan yang terlaksana

a. Program Perencaan Anggaran Pembuatan Tapis.

Program ini bertujuan untuk membuat catatan anggaran berisi gambaran kondisi keuangan yang meliputi pendapatan, belanja, dan aktivitas yang akan di lakukan oleh Jaya Tapis Bulok.

b. Program Pembuatan Produk Tapis.

Program ini dilakukan untuk memberikan inovasi padatapis berupa sepatu tapis, sehingga konsumen memberikan nilai lebih terhadap produk yang dihasilkan.

c. Program Pembuatan *Design Merk* Tapis

Merk merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pengembangan pangsa pasar produksi tapis, karena *merk* merupakan identitas dari usaha tersebut. *Merk* bisa dijadikan sebagai alat promosi, sehingga dapat mempromosikan hasil produksi cukup dengan menyebut merk nya, dan juga sebagai jaminan atas mutu barang yang diperdagangkan serta merk juga menunjukkan asal barang tersebut dihasilkan. Program ini dilakukan untuk menambah nilai bagi produk tapis tersebut..

d. Program Promosi dan Distribusi Tapis.

Untuk promosi produk Keripik singkong kami menggunakan sosial media oyang sudah kami siapkan untuk mempermudah calon konsumen mencari dan membeli leat sosial media tersebut.

e. Program Inovasi alat Tapis.

Untuk mempermudah pembuatan tapis yang bisa dikerjakan secara berpasang-pasangan dan meminimalisirkan waktu untuk memproduksi tapis.

f. Program Menciptakan Inovasi Usaha Kreatif.

Untuk mengembangkan potensi warga Desa Bulok dalam inovasi usaha kreatif dan mebuat perekonomian masyarakat lebih sejahtera

4.1.2 Program Sosialisasi

a. Program Pengenalan Teknologi Untuk Siswa SDN 1 BULOK.



Gambar 4.1 Sosialisasi Pengenalan Teknologi Untuk Siswa SDN 1 BULOK.

Program ini merupakan program yang memiliki tujuan memberikan pengenalan teknologi kepada siswa SD yang ada Bulok yang di khususkan untuk siswa SDN 1 Bulok kelas 5 dan 6 yang di harapkan dapat mengoperasikan komputer. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah warga desa Bulok khususnya siswa kelas 5 dan 6 SD dapat mengoperasikan komputer seperti menghidupkan komputer dan memahami komponen-komponen komputer.

b. Program Sosialisasi Kerajinan Tapis



Gambar 4.2 Sosialisasi Kerajinan Tapis.

Program ini memiliki tujuan untuk memotivasi masyarakat bulok agar merubah perekonomian mereka menjadi lebih baik dan melestarikan kerajinan tapis. Sehingga masyarakat ikut serta dalam kegiatan pengembangan UMKM dan membuat Desa Bulok agar lebih dikenal dengan masyarakat luas sebagai Desa Tapis.

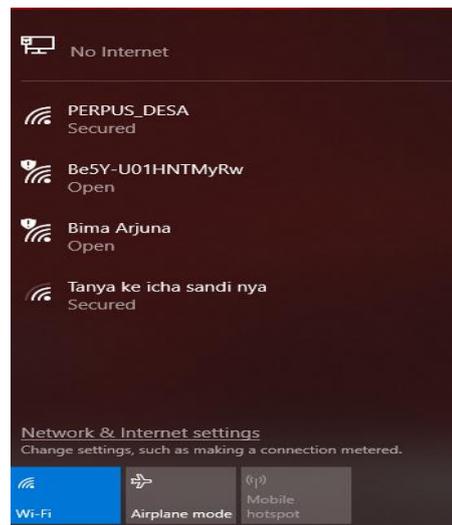
c. Program Pelatihan Kerajinan Tapis



Gambar 4.3 Pelatihan Kerajinan Tapis.

Program ini bertujuan agar masyarakat bisa belajar membuat tapis dan membuat masyarakat ingin bergabung dalam UMKM Jaya Tapis Bulok.

d. Program Pemasangan WIFI



Gambar 4.4 Pemasangan WIFI Balai Desa

Program ini memiliki tujuan untuk mempermudah segala akses yang ada agar tidak terhambat dalam mencari informasi dan mempermudah segala urusan yang melibatkan balai desa seperti sosialisasi sebelumnya yang menggunakan lokasi balai desa sebagai alat mencari informasi yang bebas hambatan.

4.1.3 Program Pembuatan Vidio Dokumenter

Program dokumentasi kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat yang berlangsung selama 30 Hari, dimana setiap kegiatan dalam dokumentasi dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan Program PKPM yang akan datang.

4.2 Evaluasi

Dari segala rangkaian program kerja yang dilakukan oleh kelompok 13 PKPM baik kegiatan inti dan penunjang terdapat beberapa masalah atau hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah :

1. Kurangnya inovasi alat pembuatan tapis dan produk dalam UMKM.
2. Pemilik UMKM tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi dan tidak pernah melakukan pembukuan mengenai uang masuk dan uang keluar sehingga sulitnya dalam mengumpulkan data dan penentuan harga jual produk hanya berdasarkan pemikiran dari pemilik sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Dengan adanya program pelatihan Harga Pokok Produksi maupun Laporan Keuangan, UKM dapat memaksimalkan laba yang di peroleh serta uang masuk dan keluar terinci dengan jelas.
3. Dalam pembuatan merek produk terdapat beberapa masalah yaitu kurang kreatifnya pembuat sehingga hasil kurang maksimal juga kurang pandainya menggunakan photoshop sehingga pekerjaan sedikit terhambat.
4. Kurangnya keinginan masyarakat untuk menggali potensi kreativitasnya.
5. Kurangnya fasilitas komputer dan internet pada SDN 1 Bulok menjadi kendala untuk siswa/i SDN 1 Bulok sehingga mereka tidak dapat menjalankan/mengoperasikan komputer.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Keaktifan dan kesediaan waktu masyarakat Desa Bulok untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya 2019 sangatlah antusias dalam membantu program kerja Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya 2019.

Serangkaian kegiatan Program Kerja dari Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat IIB Darmajaya tahun 2019 di Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan :

a. Inovasi dan Pengembangan Produk UMKM Desa

Kegiatan ini membantu UMKM Tapis dalam menghadirkan produk baru seperti sepatu tapis yang disukai banyak orang dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi di UMKM tersebut.

b. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan ini membantu masyarakat Desa Bulok agar dapat lebih mengenal tentang Perkembangan Teknologi dan Inovasi Bisnis.

c. Pelatihan membuat Laporan Keuangan UMKM Jaya Tapis
Bulok

Kegiatan ini membantu pemilik UMKM Jaya Tapis Bulok dalam menyusun laporan keuangan sederhana sehingga UMKM telah memiliki laporan keuangan yang nantinya bisa terus dipakai untuk memantau keuntungan setiap produksi dan dapat terdata dengan jelas.

Diharapkan melalui adanya kegiatan-kegiatan kami diatas, Masyarakat Desa Bulok dapat menerima dengan baik dan ilmu-ilmu yang kami berikan dapat diimplementasikan dalam jangka panjang, walaupun Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya 2019 sudah selesai dilaksanakan.

5.2 Saran

Pasca melaksanakan program kerja Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya 2019 yang disusun dengan laporan kelompok PKPM, maka kami dapat memberikan masukan dan saran yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi demi kebaikan seluru masyarakat Desa Bulok Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, yaitu :

1. Kerjasama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang terjalin antara masyarakat Desa Bulok dengan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya selama ini untk dapat ditindak lanjuti dan dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat setempat.
2. Perlu adanya usaha peningkatan kesadaran masyarakat untuk aktif guna menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

3. Perlu adanya kesinambungan program dan koordinasi sehingga kerja pembangunan pihak Desa Karang Anyar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Perlu adanya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana internal pekon untuk lebih mengoptimalkan fungsi-fungsinya sehingga masyarakat dapat menikmati dengan baik dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan Desa Karang Anyar.

Demikian masukan dan saran kami diatas oleh Masyarakat Desa Bulok agar apa yang kami laksanakan selama ini bisa bermanfaat untuk pelaksanaan PKPM IIB Darmajaya selanjutnya.